

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemeriksaan dan tingkat penerimaan pajak penghasilan PPh pasal 21. dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemeriksaan pajak sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat penerimaan pajak penghasilan pasal 21.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pasar Minggu Jakarta, Jln. TB.Simatupang no.39 Jakarta selatan, dengan waktu penelitian mulai dari September – Desember 2009, karena berdasarkan pra penelitian yang dilakukan sebelumnya di KPP Pratama Pasar MInggwu tersebut terjadi peningkatan pemeriksaan yang sangat besar yang diikuti dengan peningkatan penerimaan pajak penghasilan pasal 21.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah penyelidikan yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan fakta dari gejala atau hubungan antara gejala tertentu. Penelitian dapat pula diartikan sebagai studi sistematis atau proses pencarian fakta secara sistematis untuk menemukan fakta dari gejala atau hubungan antara gejala tertentu. Dalam proses penelitian selalu terjadi kombinasi antara fakta hasil pengamatan dan penalaran. Penelitian merupakan suatu cara yang dapat dilakukan

untuk menentukan suatu jawaban untuk pembuktian suatu hal atau pemecahan masalah. Agar suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, penulis terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang dianggap tepat sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti

Metode penelitian adalah merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Metode penelitian yang tepat akan menghasilkan penelitian yang sangat memuaskan dan untuk mendapatkan metode penelitian yang tepat maka peneliti harus lebih dahulu memahami permasalahan yang timbul di lapangan, tujuan diadakannya penelitian serta ruang lingkup penelitian tersebut.

Menurut Kuncoro (2003;3) :

Penelitian ilmiah merupakan usaha untuk mengungkapkan fenomena alami fisik secara sistematis, empirik dan rasional. Sistematis artinya proses yang digunakan melalui langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Empirik berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia dan rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Menurut Cooper (2006;706) :

“Case study a methodology that combines individual and sometimes group interviews with record analysis and observation, used to understand events and their ramifications and process”

Jadi studi kasus adalah penelitian yang mengkombinasikan hasil wawancara dengan hasil analisis laporan dan observasi yang digunakan untuk memahami peristiwa-peristiwa beserta prosesnya.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian variabel menurut Suharsimi Arikunto (2002: 91) sebagai berikut : “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti.”

Adapun yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Pemeriksaan Pajak (Variabel Bebas).

Menurut Peraturan Menteri Keuangan nomor 199/PMK.03/2007 Pasal 1 ayat 2, pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Menurut Siti Resmi (2003: 53-59), pemeriksaan pajak memiliki ketentuan umum yang mengacu pada peraturan perundang-undangan. Ketentuan umum dan Tata cara Perpajakan tersebut yaitu :

- a. Tujuan pemeriksaan;
- b. Ruang lingkup pemeriksaan;
- c. Norma Pemeriksaan;
- d. Pelaksanaan pemeriksaan;
- e. Pembahasan hasil pemeriksaan.

2. Tingkat Penerimaan Pajak (Variabel Terikat)

Penerimaan pajak merupakan upaya untuk memasukkan uang ke kas Negara melalui aturan yang telah ditetapkan dalam undang-undang perpajakan. Sedangkan pajak penghasilan pasal 21 adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan orang pribadi baik pegawai tetap, harian, mingguan maupun tidak tetap.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Kuncoro (2003; 41) menyatakan bahwa :

“Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan nilai atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda”.

Dengan mengacu pada pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah pemeriksaan pajak sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat penerimaan pajak penghasilan pasal 21 orang pribadi.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Pemeriksaan Pajak	Serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan	Jumlah wajib pajak yang diperiksa	Rasio
Tingkat penerimaan PPh pasal 21 orang pribadi	Jumlah penerimaan pajak penghasilan yang diterima dalam tahun pajak berjalan	- Target penerimaan PPh Pasal 21 - Realisasi penerimaan PPh pasal 21	Rasio

Untuk menghitung variable X digunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah wajib pajak tahun tahun berjalan}}{\text{jumlah total wajib pajak}}$$

Unkt menghitung variabel Y digunakan rumus :

$$\frac{\text{Realisasi penerimaan pajak PPh pasal 21}}{\text{Target penerimaan pajak PPh pasal 21}}$$

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2005:55), “Populasi adalah *universum*, dimana *universum* itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti”.

Sugiono (2001 ;57) mengemukakan pendapatnya tentang populasi sebagai berikut :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah laporan penerimaan, pemeriksaan dan tingkat penerimaan Pajak Penghasilan pasal 21 di KPP Pratama Pasar Minggu.

Menurut Suharsmi Arikunto (1992; 104) sampel adalah : “sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, menurut Sugiyono (2006 ; 61) *Purposive Sampling* adalah tehnik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu.

Sampel pada penelitian adalah laporan penerimaan, pemeriksaan dan target penerimaan Pajak Penghasilan pasal 21 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pasar Minggu periode tahun 2000-2009. Alasan pemilihan sampel adalah karena tahun peraturan pajak yang terakhir efektif adalah tahun 2000 yaitu tentang perubahan PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data dan instrumen penelitian

3.2.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada bagaimana cara mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi lapangan dilakukan dengan cara peninjauan langsung pada kantor pelayanan pajak pratama Jakarta pasar minggu yang menjadi objek penelitian, memperoleh data-data sekunder serta wawancara dengan pihak berwenang yang terkait.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang dapat mendukung penelitian ini, yaitu dengan membaca dan mempelajari buku-buku (literatur), ataupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.4.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian selalu diperlukan instrumen yang akan digunakan beserta skala pengukurannya untuk membuktikan hal yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah data target penerimaan, laporan penerimaan dan hasil pemeriksaan PPh pasal 21 yang didapat dari KPP Pratama Jakarta Pasar Minggu.

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sebelum model regresi dilakukan, data harus diuji dulu apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

3.2.5.1 Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Dalam regresi linier diasumsikan bahwa residual u_i merupakan variabel acak yang mengikuti distribusi normal dengan rata-rata $E(u_i) = 0$ dan Varians $E(u_i^2) = \sigma^2$. (Gujarati, 2001:66). Untuk mengetahui apakah residual u_i memenuhi asumsi tersebut maka diperlukan suatu pengujian yang disebut Normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi square.

Selain itu untuk menguji kenormalan variabel pengganggu digunakan pula pendekatan grafik *normal probability plot* program SPSS. Normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data

menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.2.5.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui jenis hubungan antar variabel yang diteliti.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

(Sugiyono, 2003: 22)

Dimana :

Y : Tingkat penerimaan pajak penghasilan pasal 21

X : Pemeriksaan pajak (Peningkatan penerimaan pajak sesudah pemeriksaan)

β : Koefisien Regresi

ε : Pengaruh faktor lain

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji signifikansi dengan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis :

Ho : $\beta = 0$, Pemeriksaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan pasal 21

Ha : $\beta \neq 0$ Pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan pasal 21

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Rumus t_{hitung} dapat dilihat dalam persamaan berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

(Sugiyono, 2006)

keterangan :

β : Koefisien Regresi

$S\beta$: Standar error dari koefisien regresi

Kriteria Uji :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$, maka H_a ditolak artinya bahwa menolak dugaan yang menyatakan pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap tingkat penerimaan PPh pasal 21

- Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima yang artinya bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan PPh

Pasal 21

